

PENGARUH PERATAAN LABA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP REAKSI PASAR PADA PERUSAHAAN KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :
Nazlah Rachma Panggabean ¹⁾
Yuliana Halawa ²⁾
Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2)}

E-mail:
nazla89gabe@gmail.com ¹⁾
yulianahal@gmail.com ²⁾

ABSTRACT

*This research aims at finding the effect of income smoothing, and company size on the market reaction on the market reaction of cosmetic companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research was tested partially and simultaneously, the period in this study was from 2016-2020. This study's population consists of 6 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling using purposive sampling method and obtained a sample of 5 companies. The data collection technique was carried out by means of a documentation study. The data analysis technique used descriptive statistical analysis, analysis prerequisite test, multiple linear regression analysis, normality test, and hypothesis testing. The results of this study partially show that income smoothing has a significant effect on the market reaction of $3.267 > 2.055$, and firm size has an impact on market reaction with a considerable value of $101 > 2.055$. Income smoothing and firm size together (simultaneously) have no effect on Market reaction with a significance value of $36.388 > 2.98$ or $0.000 < 0.05$.
Keywords: Income Smoothing, Firm Size, Market Reaction*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perataan laba, ukuran perusahaan terhadap reaksi pasar pada Reaksi Pasar pada perusahaan kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini di Uji secara Parsial dan Simultan, periode dalam penelitian ini dari tahun 2016-2020. Dalam penelitian ini populasinya terdapat 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel memakai metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis regresi linier berganda, uji normalitas, uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial antara perataan laba berpengaruh terhadap reaksi pasar secara signifikan sebesar $3,267 > 2,055$, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap reaksi pasar dengan nilai signifikan $101 > 2,055$, Perataan Laba dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) tidak memberikan pengaruh terhadap Reaksi Pasar dengan nilai signifikansi $36,388 > 2,98$ atau $0,000 < 0,05$.

Kata kunci : Perataan Laba, Ukuran Perusahaan, Reaksi Pasar

1. PENDAHULUAN

Perubahan harga dari sekuritas merupakan adanya reaksi pasar. Pergantian bayaran saham yakni sebab gerakan yang dicoba oleh pendukung keuangan yang diharapkan ataupun seorang tentang organisasi yang dirujuk. Aktivitas tersebut bisa lewat pembelian, penahanan, ataupun penjualan saham. Pendukung keuangan berangkat dengan opsi buat memperdagangkan saham sebab mereka memperoleh informasi pada sesuatu peluang. Opsi buat berdagang saja dapat membuat harga saham berganti. Ini sebab terdapat atensi buat jumlah penawaran dengan proposal buat jumlah penawaran yang ada. Pendukung keuangan ataupun calon pendukung keuangan yang melaksanakan pembelian hendak tingkatan jumlah donasi buat jumlah penawaran yang ada. Pendukung keuangan ataupun pendukung keuangan potensial yang melaksanakan pembelian hendak membangun jumlah permintaan buat penawaran yang dirujuk. Buat sedangkan, seseorang pendukung keuangan yang hendak menjual penawaran yang mereka miliki hendak membangun kuantitas donasi. Banyaknya permintaan buat saham yang melebihi jumlah penawaran yang ada membuat bayaran penawaran naik. Setelah itu lagi, jumlah penawaran yang dijual oleh investor bertambah lebih dari bunga

buat akuisisi penawaran.

Salah satu sumber data untuk pendukung keuangan adalah ringkasan anggaran. Laporan fiskal adalah sumber dasar estimasi data yang tepat, lengkap, luar biasa, dan jelas tentang organisasi. Ada lima macam ringkasan fiskal: laporan akuntansi, proklamasi pembayaran, artikulasi kas, penjelasan perubahan modal, dan catatan ringkasan anggaran. Beberapa informasi akan diberikan ketika laporan keuangan diterbitkan. Informasi finansial mencakup data berbentuk harta kekayaan yang dipunyai industri, peranan yang dibayarkan industri, modal industri, pemasukan per rentang waktu industri, dan bayaran serta pengeluaran yang terjalin. Penanam modal merupakan owner bidang usaha yang mencermati informasi finansial industri yang hendak dipunyai ataupun dibelinya. Mengenang bawah di atas, akademikus akan mempelajari, akibat pada perataan keuntungan serta dimensi industri kepada respon pasar pada industri kosmetik yang tertera pada BEI'

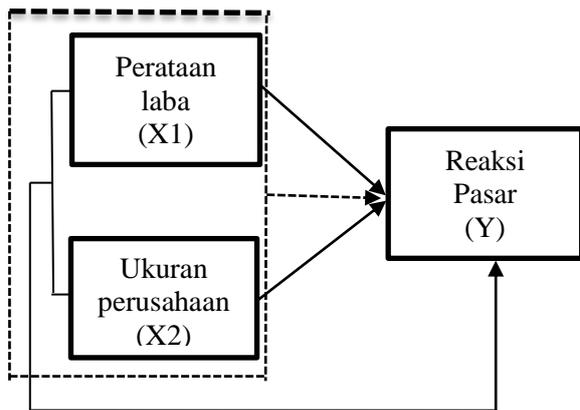
Rumusan Masalah

- 1) Apakah ada akibat perlengkapan keuntungan kepada efek pasar pada perusahaan kosmetik yang tertera pada BEI?
- 2) Apakah ada akibat dimensi industri kepada respon pasar industri

industri kosmetik yang terdaftar pada BEI?

- 3) Apakah ada akibat yang simultan antara perataan keuntungan serta dimensi industri kepada respon pasar pada industri kosmetik yang terdaftar di BEI?

Kerangka Pemikiran



Gambar Kerangka Berpikir
Sumber: Diolah Oleh Penulis

2. Pengembangan Hipotesis

Anggapan ialah jawaban sedangkan dari permasalahan riset yang sudah dirumuskan. Anggapan yang bisa diformulasikan merupakan:

1. H1: Perataan keuntungan mempengaruhi positif kepada respon pasar pada industri kosmetik yang terdaftar pada Pasar uang Dampak Indonesia
2. H2: Dimensi industri mempengaruhi positif kepada respon pasar pada industri kosmetik yang terdaftar pada Pasar

uang Dampak Indonesia.

3. H3: Perataan keuntungan dalam dimensi industri dengan cara simultan pengaruhi positif kepada respon pasar pada industri kosmetik yang terdaftar pada Pasar duit Dampak Indonesia.

2. METODE PELAKSANAAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam riset ini ialah industri kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020. Adapun populasinya sebanyak 6 industri dengan tiap - tiap 5 jenis kosmetik.

Dalam riset ini sempelnya merupakan seluruh industri kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2016-2020. Adapun sampelnya sebanyak 5 perusahaan. Ada pun teknik dalam penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Penentuan sampel dengan kriteria yang ditentukan merupakan :

1. Perusahaan yang terdaftar pada perusahaan sektor Kosmetik pada Tahun 2016-2020 di BEI dan tidak mengalami *delisting* selama tahun tersebut.
2. Laporan keuangan yang dipublikasikan pada tahun 2016-2020.
3. Barang keperluan (RT) dalam penelitian pada Tahun 2016-2020.

4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2020.

(R²)

5. Metode Analisis Data dan Ujin

Hipotesis

- 1) Uji Asusmsi Klasik
 - a) Uji Normalitas
 - b) Uji Autokorelasi
 - c) Uji Heteroskedasitas
- 2) Uji Hipotesis
 - a) Uji Statistik T
 - b) Uji Statistik F
 - c) Uji Koefesien Determinasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,37376994
	Absolute	,126
Most Extreme Differences	Positive	,126
	Negative	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		,689
Asymp. Sig. (2-tailed)		,729

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber : Olahan SPSS Versi 20 (2021)

Bersumber pada percobaan normalitas pada bagan diatas bisa diamati kalau angka penting lebih besar dari 0, 05 hingga bisa disimpulkan kalau didapat angka sig sebesar 0, 729. Perihal ini merumuskan kalau Semua elastis yang

dipakai dalam riset ini bisa dipakai selaku riset sebab berdistribusi dengan cara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel Uji Multikolinearitas

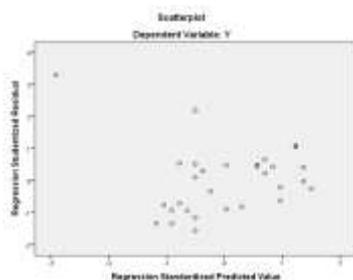
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,972	5,284		,941	,355		
1 X1	,520	,159	,472	3,267	,003	,480	2,085
X2	,524	,169	,448	3,101	,004	,480	2,085

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil bagan diatas bisa dikenal kalau angka tolerance dari tiap- tiap elastis >10 serta membuktikan tidak terjalin multikolinearitas serta dikenal angka VIF dari tiap- tiap elastis <10 yang maksudnya tidak terjalin multikolinearitas. Hingga dari hasil bagan itu bisa disimpulkan kalau tidak terjalin permasalahan multikolinearitas pada bentuk regresi.

c) Uji Heterokedastisitas



Gambar Uji Heterokedastisitas

Dari sketsa di atas titik hasil didistribusikan dengan cara random membuat pola ataupun garis gaya khusus. Dari lukisan di atas pula membuktikan

kalau penyaluran informasi terletak disekitar titik nihil. Perihal ini diarahkan dengan hasil uji ini, bentuk regresi ini tidak mempunyai permasalahan varians yang tidak sebetuk, maksudnya nampak semacam elastis yang dicoba dalam riset ini bertabiat homokedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Tujuan pengetesan ini merupakan buat mengenali terdapat tidaknya hubungan dampingi badan dari pemantauan yang disusun bagi time series. Anggapan autokorelasi didefinisikan selaku terbentuknya hubungan diantara informasi observasi, dimana timbulnya sesuatu informasi dipengaruhi oleh informasi lebih dahulu. Penyimpangan autokorelasi dalam riset dicoba dengan percobaan Durbi- Watson(DW test). Selanjutnya adala hasil percobaan autokorelasi bersumber pada output SPSS.

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,854 ^a	,729	,709	2,460	1,907

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Olahan SPSS Versi 20 (2021)

Dari bagan diatas membuktikan kalau angka D- W sebesar 1, 907. Dengan jumlah predictors sebesar 3 buah(k= 3) serta ilustrasi sebesar 30 industri(n=30), bersumber pada bagan D- W dengan tingkatan signifikansi 5%, hingga bisa ditetapkan angka(dl) merupakan sebesar 1. 213 serta angka(du) merupakan sebesar 1. 649 dengan begitu angka $dl < DW < 4-dl$ ialah $< 4- 1. 213= 2, 787$ serta angka

$du < DW < 4-du$ ialah $< 4- 1. 649= 2, 351$. Berarti seluruh fleksibel dalam studi ini telah terbebas dari kasus autokorelasi.

e) Analisis Regresi Berganda

Analisa regresi linear berganda dipakai buat mencoba akibat 2 ataupun lebih elastis bebas kepada satu elastis terbatas. Selanjutnya Hasil Regresi berganda yang diolah dengan SPSS Tipe 20:

Tabel Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,972	5,284		,941	,355		
1 X1	,520	,159	,472	3,267	,003	,480	2,085
X2	,524	,169	,448	3,101	,004	,480	2,085

a. Dependent Variable: Y

berikut:

Bersumber pada Bagan di atas, hingga pertemuan regresi linier berganda dalam riset ini merupakan:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + e$$

$$Y = 4,972 + 0,520X_1 + 0,524X_2 + e$$

Hasil dapat dilihat dari keterangan sebagai

1. Pada bentuk regresi ini, angka konstanta yang tertera sebesar 4, 972 bisa dimaksud bila elastis leluasa dalam bentuk diasumsikan serupa dengan nihil, dengan cara pada umumnya di luar bentuk

elastis Respon pasar senantiasa sebesar 4, 972 dasar ataupun dengan tutur lain bila elastis Perataan keuntungan serta Dimensi Industri tidak ditingkatkan, hingga respon pasar sedang sebesar 4, 972 dasar.

2. Angka besaran koefisien regresi b1 sebesar 0, 520 pada riset ini dapat dimaksud kalau kala Perataan keuntungan hadapi kenaikan sebesar satu dasar, hingga hendak tingkatkan respon pasar sebesar 0, 520 dasar.
3. Angka besaran koefisien regresi b2 sebesar 0, 524 pada riset ini bisa dimaksud kalau elastis dimensi industri sebesar 0, 524 yang membuktikan kalau kala dimensi industri hadapi kenaikan sebesar satu dasar, hingga hendak tingkatkan respon pasar sebesar 0, 524 satuan

Anggapan pada riset ini dicoba memakai percobaan parsial(percobaan t). Metode ini bermaksud buat mengenali apakah dengan cara orang(parsial) elastis bebas mempengaruhi kepada elastis terbatas. Percobaan t dicoba pada bagian agama sebesar 95% atau $\alpha=5\%$. Pendapatn ataupun antipati anggapan dicoba dengan:

1. Bila $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} hingga H_0 ditolak serta H_a diperoleh, maksudnya ada akibat yang penting antara elastis Perataan keuntungan serta dimensi industri kepada elastis respon pasar dengan tingkatan penting 0, 05.
2. Bila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} hingga H_0 diperoleh serta H_a ditolak, maksudnya tidak ada akibat yang penting antara Perataan keuntungan serta dimensi industri kepada elastis respon pasar dengan tingkatan penting 0, 05.

2. Uji Hipotesis

a) Uji - t

Tabel Hasil Statistik Parsial

(Uji – t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,972	5,284		,941	,355		
X1	,520	,159	,472	3,267	,003	,480	2,085
X2	,524	,169	,448	3,101	,004	,480	2,085

a. Dependent Variable: Y

1. Perataan Keuntungan mempunyai angka t_{hitung} sebesar $3,267 > t_{tabel}$ 2,055 alhasil bisa disimpulkan kalau H_a diperoleh serta H_0 ditolak yang maksudnya elastis Perataan keuntungan mempengaruhi positif serta penting kepada respon pasar.
2. Dimensi Industri mempunyai angka t_{hitung} sebesar $3,101 > t_{tabel}$ sebesar 2,055 alhasil bisa disimpulkan kalau H_a diperoleh serta H_0 ditolak yang maksudnya elastis dimensi industri mempengaruhi positif serta penting kepada respon pasar.

b) Uji - F

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama

(simultan) apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh variabel Perataan laba dan ukuran perusahaan terhadap variabel reaksi pasar.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh Perataan laba dan ukuran perusahaan terhadap variabel reaksi pasar.

Signifikansi model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai signifikan (*sig*) yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji – F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	440,458	2	220,229	36,388	,000 ^b
	Residual	163,409	27	6,052		
	Total	603,867	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Olahan SPSS Versi 20 (2021)
Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $36,388 > F_{tabel}$ sebesar 2,98 atau t-signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara bersama-

sama (simultan) variabel Perataan Laba dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Reaksi pasar.

c) Uji Adjusted R Square

Koefisien pemastian (*Adjusted R Square*) dipakai buat mengukur keabaikan pertemuan regresi linear berganda dengan membagikan persentase alterasi keseluruhan dalam elastis terbatas yang dipaparkan oleh elastis bebas. Bisa

dibiling kalau angka dari Adjusted R Square ini membuktikan besar elastis bebas sanggup menarangkan elastis terbatas. Selanjutnya merupakan bagan hasil kalkulasi Adjusted R Square:

Tabel Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,854 ^a	,729	,709	2,460	1,907

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Olahan SPSS Versi 20 (2021)

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,709 yang menerangkan bahwa variabel Perataan laba dan ukuran perusahaan mempunyai tingkat korelasi atau hubungan yang kuat terhadap reaksi pasar. Penelitian ini menggunakan hasil *adjusted R square* yang diperoleh sebesar 0,709. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas berupa Perataan laba dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi variabel Reaksi pasar adalah sebesar 70,9% sedangkan sisanya 29,1% dipengaruhi oleh diluar model yang diuji dalam penelitian ini.

5. SIMPULAN

Dalam penelitian ini untuk menguji apakah pengaruh dari kesempatan investasi dengan indikator perataan laba dan ukuran perusahaan terhadap reaksi pasar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

BEI maka diperoleh hasil dibawah ini:

1. Variabel perataan laba berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Perataan Laba berpengaruh secara signifikan dan Positif terhadap Reaksi Pasar. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3,267 > t_{tabel}$ 2,055 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel Perataan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap reaksi pasar.
2. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan dan Positif terhadap Reaksi Pasar. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3,101 > t_{tabel}$ sebesar 2,055 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya

variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap reaksi pasar.

3. Secara bersama – sama (simultan) variabel Perataan Laba dan Ukuran Perusahaan
 4. berpengaruh terhadap reaksi pasar.
- Hal ini dibuktikan dengan koefisien

6. DAFTAR PUSTAKA

- A. Wijaya I.G. (2015). Reaksi Pasar Atas Pengumuman Corporateovermance. Perception Index (Studi Peristiwa di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis..*
- Ajien. V (2016). Kandungan Informasi Pelaporan Kerugian dan Hubungan dengan Pergerakkan Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.*
- Alwiyah dan Solihin. C (2015). ¹Pengaruh Income Smoothing Terhadap Earning Response Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI
- Anggaraini N.(2016) Pengaruh Perataan Laba Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Rasio terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan Manufakktur di BEI
- Ardi Murdoko Sudarmadji, L.S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan. Profitabilitas, Leverage dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary di Sclouser dan Laporan Keuangan tahunan.

regresi dengan nilai F_{hitung} sebesar $36,388 > F_{tabel}$ sebesar 2,98 atau t-signifikan $0,000 < 0,05$. Perihal ini bisa disimpulkan kalau dengan cara bersama- sama(simultan) elastis Perataan Keuntungan serta Dimensi Industri mempengaruhi kepada Respon pasar.